

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan konsep teoritik yang membahas mengenai berbagai metode atau ilmu metode-metode yang dipakai dalam penelitian. Sedangkan metode merupakan bagian dari metodologi yang diinterpretasikan sebagai teknik dan cara dalam penelitian, misalnya teknik observasi, metode pengumpulan sumber (*heuristik*), teknik wawancara, analisis isi, dan lain sebagainya. Berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut;

### **3.1 Desain Penelitian**

Secara umum metode penelitian yang dipergunakan dalam evaluasi dapat dikelompokkan menjadi metode kuantitatif, kualitatif dan campuran. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif, yaitu dalam melakukan suatu evaluasi, peneliti menjaring dan menggunakan data kualitatif dengan ciri data dalam bentuk narasi, rinci, penelitian mendalam, dan melukiskan pengalaman langsung orang.

Michail Quinn Patton (1980) dalam Wirawan (2011: 154) mengatakan;

*“Qualitative data consist of detailed descriptions of situation, events, people, interactions, and observed behaviors; direct qualitations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts; and experts or entire passages from documents, correspondence, records, and case*

*histories. The detailed descriptions, direct quotations, and case documentation of qualitative measurement are raw data from the empirical world. The data are collected as open-ended narrative without attempting to fit program activities or people's experiences into predetermined, standardized categories such as the response choices that comprise typical questionnaires or test"*

Menurut Patton dalam Wirawan (2011:154), data kualitatif terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, kejadian-kejadian orang, interaksi-interaksi, dan perilaku-perilaku terobservasi; kutipan-kutipan langsung dari orang mengenai pengalaman mereka, sikap, kepercayaan, dan pikiran; kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen-dokumen, koresponden, rekaman-rekaman dan kasus-kasus sejarah. Deskripsi rinci, kutipan-kutipan langsung, dan dokumentasi kasus pengukuran kualitatif merupakan data dari pengalaman dunia. Data dikumpulkan sebagai narasi terbuka tanpa berupaya untuk menyesuaikan dengan aktivitas program atau pengalaman orang disesuaikan dengan kategori-kategori atau standar-standar yang ditentukan sebelumnya seperti pilihan-pilihan respons dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini, peneliti (*evaluator*) merupakan instrumen utama dalam menjaring data. Agar peneliti dapat menjaring data dengan teliti dan lengkap, peneliti menjalankan empat elemen yang harus dipenuhi seorang evaluator, seperti yang dikatakan Michail Quinn Patton (1980) dalam Wirawan (2011: 155) sebagai berikut; (a) peneliti berada sedekat mungkin dari orang dan situasi yang sedang diteliti agar dapat memahami dan mendalami rincian apa yang sedang terjadi; (b) peneliti menangkap fakta-fakta; (c) data berisi sebagian besar deskripsi murni orang, aktivitas, dan interaksi; (d) data terdiri dari kutipan langsung dari orang, meliputi apa yang mereka ucapkan dan apa yang mereka tulis.

Guna memastikan data/informasi lengkap dan validitas, reliabilitasnya tinggi, penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Penelitian ini menggunakan *triangulasi data*. Dalam teknik triangulasi ini peneliti mengelompokkan para pemangku kepentingan program dan mempergunakannya sebagai sumber data/informasi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kridawisata Bandar Lampung berlokasi di Jalan Urip Sumoharjo, Gang Prajurit Nomor 1, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi hingga sore hari dari jam 07.30 sampai dengan jam 15.30. Setiap harinya pembelajaran dilaksanakan secara teori dan praktik. Kegiatan praktik dilaksanakan dengan memanfaatkan unit produksi *Training Hotel* yang berkedudukan menjadi satu area dengan area sekolah. Kegiatan praktik mengelola unit produksi ini dikenal dengan pembelajaran *teaching factory*.

Kegiatan *teaching factory* (TEFA) ini khusus bagi siswa berjenis kelamin laki-laki juga dilaksanakan pada malam hari, melalui sistem piket. Sistem piket ini dipilih mengingat unit produksi yang digunakan sebagai sarana pelaksanaan TEFA adalah *training hotel*, sehingga unit produksi ini dituntut untuk beroperasi selama 24 jam. Pembagian piket juga dilaksanakan dengan menggunakan sistem *shift* yang dibagi menjadi 3 *shift*, yaitu; *shift* pagi, siang dan *shift* malam.

Penelitian ini dilaksanakan pada unit produksi *training hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 11 bulan yaitu diawali pada bulan Desember 2011 sampai dengan Nopember 2012.

### 3.3 Informan Penelitian

Moleong (2003:7), mengatakan penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perseorangan. Guna memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan penelitian sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Yayasan Krida Utama Bandar Lampung	1 orang
2	Kepala SMK Kridawisata Bandar Lampung	1 orang
3	Manager Unit Produksi Training Hotel	1 orang
4	Guru Produktif	3 orang
5	Siswa	2 orang
6	Industri Rekanan	2 orang

Tabel. 3.1 Data Informan Penelitian

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono (2009: 308), mengatakan bahwa tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang

ditetapkan. Data-data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki bermacam-macam bentuk dan karakteristik yang masing-masing membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data dalam penelitian evaluatif ini, dikumpulkan dengan memakai pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, pengamatan atau observasi, dan studi dokumentasi.

#### **3.4.1 Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono (2009:317) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Arifin (2011: 233) menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yakni peneliti itu sendiri, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yaitu subyek yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket.

Maksud mengadakan wawancara seperti dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain untuk; mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, rekontruksi kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang telah dikembangkan oleh peneliti. Guba dan Lincoln dalam Arifin 2001:234 menyatakan bahwa wawancara dibedakan;

- (a) Wawancara oleh tim atau panel, yakni wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang, (b) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka terbuka (*covert and overt*), pada wawancara tertutup subyek tidak mengetahui dan menyadari maksud dari wawancara, sedangkan pada wawancara terbuka subyek mengetahui maksud dari wawancara, (c) wawancara riwayat secara lisan, yakni wawancara terhadap seseorang yang membuat sejarah, atau karya ilmiah untuk mengungkap riwayat hidupnya, (d) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pada wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun lebih dahulu, sedangkan wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dengan ketat berdasarkan atas masalah atau fokus atau fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka, terstruktur, memakai petunjuk umum, dan teknik *probing*. Penggunaan wawancara terbuka karena sebelum memulai wawancara, peneliti mengemukakan maksud dan tujuan dari wawancara. Jenis wawancara terstruktur peneliti lakukan, yakni sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti terlebih dahulu menyusun petunjuk umum wawancara berupa garis-garis besar pertanyaan yang erat kaitannya dengan fokus penelitian. Berdasarkan garis-garis besar pertanyaan tersebut, peneliti selanjutnya mengembangkan pertanyaan lacakan berikutnya (*probing*) namun tetap berpedoman pada fokus penelitian dan konstruk teoritik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik wawancara yang diterapkan dalam penelitian pendidikan menurut Darmadi (2011:265) mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh instrumen peneliti lainnya. Beberapa keunggulan itu termasuk :

- a) Peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b) Peneliti dapat membantu menjawab yang diakibatkan ketidakjelasan pertanyaan
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara angket/kuesioner atau pengamatan/observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif (*grape- vine*) dari suatu kejadian penting.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap Ketua Yayasan Krida Utama, Kepala SMK Kridawisata yang telah ditetapkan sebagai informan kunci. Wawancara juga dilakukan terhadap manager unit produksi *training hotel*, Para Guru Produktif (*Front Office (FO)*, *House Keeping*, *FB Service*, dan *Loundry Service*), siswa, dan Industri Rekanan (DU/ DI).

### **3.4.2 Pengamatan**

Terdapat beberapa alasan mengapa pengamatan atau observasi dalam penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya. Pengamatan atau observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam pengamatan ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen pengamatan akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2009:310) bahwa

melalui pengamatan, peneliti belajar tentang perilaku, makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian pendidikan, Darmadi (2011:264) membedakan metode pengamatan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a) Pengamatan Terbuka; Pada proses ini, peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.
- b) Pengamatan tertutup; Pada proses, peneliti tidak mengetahui responden yang bersangkutan. Model pengamatan tertutup berfungsi untuk mengetahui reaksi responden secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.
- c) Pengamatan tidak langsung; Pada proses ini, peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung ditengah-tengah responden. pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan secara mudah seiring perkembangan teknologi yang ada untuk membantu pengumpulan data seperti pengamatan telpon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit.

Keterlibatan peneliti dalam melakukan pengamatan penelitian berperan serta menurut Spradley (1980:51) tingkat kedalamannya beragam yaitu dari yang tidak berperan serta, berperan pasif, berperan serta moderat, berperan secara aktif, sampai berperan penuh. Berperan serta moderat peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang; (1) Pelaksanaan *teaching factory* pada unit Produksi SMK Kridawisata, (2) mengamati intensitas kegiatan guru produktif sebagai fasilitator pada unit Produksi sekolah (3) mengamati kegiatan siswa saat melakukan kegiatan *teaching factory* di unit produksi *training hotel* Sekolah Menengah Kejuruan Kridawisata Bandar Lampung. Pengamatan ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui dengan pasti kegiatan *teaching factory*.

### 3.4.3 Dokumentasi

Mantja (2008:68) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia melalui teknik utama wawancara dan pengamatan berperan serta yang dikenal dengan metode interaktif, tetapi data dapat diperoleh dari sumber data bukan manusia yang biasanya berupa dokumen yang bersifat non interaktif. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada. Menurut Moleong (2005:161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan.

Darmadi (2011:266) mengatakan bahwa sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam dokumen yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan dari kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.

Menurut Guba dan Lincoln (1981:233) dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut;

- a) Merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong perhatian
- b) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- c) Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks penelitian
- d) Relatif murah dan mudah diperoleh walau harus dicari dan ditemukan
- e) Tidak reaktif, sehingga tidak sulit untuk ditemukan

- f) Hasil pengkajian isi, akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti

Kajian dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data tentang manajemen *teaching factory* pada unit produksi *Training Hotel* SMK Kridawisata serta untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang *teaching factory*. Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa;

- 1) Kurikulum SMK Kridawisata Bandar Lampung
- 2) Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) SMK Kridawisata Bandar Lampung
- 3) Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SMK Kridawisata Bandar Lampung
- 4) Jadwal siswa melaksanakan kegiatan *teaching factory*
- 5) Jadwal pendampingan guru produktif.

### **3.5 Defenisi Konseptual dan Operasional Variabel**

*Teaching factory* merupakan pembelajaran dunia industri melalui pemanfaatan unit produksi sekolah, guna meningkatkan kompetensi siswa dan menumbuhkan kembangkan sikap kewirausahaan siswa. Defenisi konseptual manajemen *teaching factory* pada unit produksi *training hotel* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kridawisata Bandar Lampung adalah penelaahan terhadap serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen *teaching factory* dalam upaya untuk membantu pihak SMK Kridawisata Bandar Lampung untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis industri yang diukur dengan empat komponen evaluasi yaitu *context, input, process, dan product*.

Berdasarkan definisi konseptual tersebut maka operasionalisasi variabel evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks (*context*) manajemen *teaching factory* (TEFA) pada unit produksi *training hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung, terdiri dari:
  - a) Dukungan lingkungan fisik terhadap program TEFA
  - b) Dukungan budaya sekolah terhadap program TEFA
2. Evaluasi masukan (*input*) manajemen TEFA pada unit produksi *training hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung, terdiri dari:
  - a) Kepemimpinan Kepala Sekolah
  - b) Pedoman pelaksanaan *teaching factory*.
  - c) Standar akademik pendidik dan tenaga kependidikan
  - d) Akses dan mutu siswa baru.
  - e) Kecukupan efektifitas dan efisiensi sarana prasarana
3. Evaluasi proses (*process*) manajemen *teaching factory* pada unit produksi *Training Hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung, terdiri dari:
  - a) Perencanaan program TEFA
  - b) Pelaksanaan program TEFA
  - c) Pengawasan dan penilaian program TEFA
4. Evaluasi produk (*product*) manajemen *teaching factory* pada unit produksi *training hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung, terdiri dari:

- a) Mutu lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung
- b) Peluang kerja bagi lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung.

### 3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

Menurut Moleong (2000:173) ada empat kriteria tertentu sehingga keabsahan data yang digunakan dalam teknik pemeriksaan memiliki derajat yaitu:

- a) Derajat kepercayaan (credibility), kredibilitas atau kebenaran data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip hasil wawancara dan observasi.
- b) Transkrip yang salah akan diketik ulang kemudian diserahkan kepada subyek untuk diperiksa ulang dan ditanda tangani
- c) Derajat keteralihan, untuk melakukan pengalihan seorang peneliti harus hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks
- d) Derajat dependabilitas yaitu keajegan data akan diperoleh melalui triangulasi sumber.
- e) Derajat komfirmabilitas atau kecocokan data diperoleh melalui triangulasi metode yaitu; melalui wawancara dengan informan, pengamatan terhadap kegiatan manajemen.

Berdasarkan atas pendapat di atas, maka data penelitian yang diperoleh akan dilakukan pengecekan kredibilitas atau kebenaran yaitu data diperoleh melalui klarifikasi dengan membaca transkrip wawancara dan data observasi.

### 3.7 Instrumen dan Kisi-Kisi Instrumen

Sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai peneliti utama (*key instrument*). Kisi-Kisi instrumen penelitian pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 3.2 berikut:

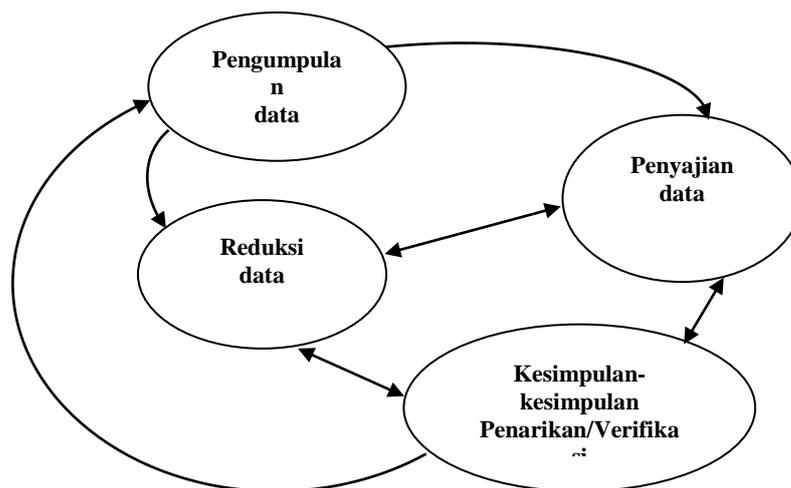
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

VARIABEL	OPERASIONAL VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	INFORMAN
Evaluasi manajemen <i>teaching factory</i> pada unit produksi <i>training hotel</i> SMK Kridawisata Bandar Lampung	Konteks ( <i>context</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan lingkungan fisik terhadap program <i>teaching factory</i>.</li> <li>2. Dukungan budaya sekolah terhadap program <i>teaching factory</i>.</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ketua Yayasan Kepala Sekolah Guru Produktif
	Masukan ( <i>input</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan Kepala Sekolah</li> <li>2. Pedoman pelaksanaan <i>teaching factory</i></li> <li>3. Kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan</li> <li>4. Akses dan mutu siswa baru.</li> <li>5. Kecukupan efektifitas dan efisiensi sarana prasarana dan system</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Kepala Sekolah Guru Produktif Siswa
	Proses ( <i>process</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan program <i>teaching factory</i></li> <li>2. Pelaksanaan program <i>teaching factory</i></li> <li>3. Pengawasan dan penilaian program <i>teaching factory</i></li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ketua Yayasan Kepala Sekolah Guru Produktif
	Produk ( <i>product</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung</li> <li>2. Peluang kerja bagi lulusan SMK Kridawisata Bandar Lampung.</li> </ol>	Wawancara Observasi Dokumentasi	Ketua yayasan Kepala sekolah Guru produktif Dunia Usaha/industri

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah evaluatif, yang dilaksanakan dengan membandingkan data hasil atau temuan penelitian dengan kisi-kisi yang telah dibuat, kemudian dilakukan analisis sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis data pada manajemen *teaching factory* di unit produksi *training hotel* SMK Kridawisata Bandar Lampung. Dalam proses analisis, peneliti akan menggunakan teknik deskriptif, melalui tiga alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan verifikasi, sebagai sesuatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum (Miles & Huberman, 1992; Bogdan & Biklen, 1998). Kaitan ketiganya dan langkah-langkah analisis data digambarkan berikut:



Gambar 3.2 Pola Interaktif Data Penelitian  
Diadaptasi dari Miles & Huberman (1992: 20)

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti meninggalkan lapangan dan mulai membaca, memahami dan menganalisis lebih lanjut secara intensif. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pengorganisasian data, semua data observasi, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program *teaching factory* (TEFA), ditata sesuai dengan kronologis kegiatannya diberi nomor urut halaman secara berkesinambungan.

*Kedua*, penentuan katagori koding. Semua data yang terekam dalam catatan lapangan kembali dibaca dan diteliti, untuk kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, dan dikelompokan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna topik. Kode tersebut nantinya dijadikan alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alenia, atau urutan alenia. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada tehnik pengumpulan data, kelompok informan, dan lokasi. Tabel pengkodean terlihat pada gambar 3.2.

**Tabel 3.3 Pengkodean**

<b>Teknik Pengumpulan</b>	<b>Kode</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Kode</b>
Wawancara	W	Ketua Yayasan	KY
Observasi	O	Kepala Sekolah	KS
Dokumentasi	D	Guru Produktif	GP
		Manager Unit Produksi	MUP
		Siswa	SA
		Dunia Industri	DI

Contoh penerapan kode/cara membacanya;	W	KS	01	PKM	03-07-03
Teknik pengumpulan data					
Kepala Sekolah/Informan					
Halaman Transkrip					
Subfokus dan pertanyaan					
Tanggal					

*Ketiga*, menyortir data. Setiap topik yang terorganisir dalam satuan data diberi kode kesesuaian pada bagian pinggir lembar catatan lapangan. Selanjutnya semua catatan lapangan di *fotocopy* dan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip, sedangkan hasil *fotocopy*-nya dipotong-potong berdasarkan satuan datannya. Cara ini disebut pendekatan potong-simpan dalam map (*the cup-up-and-put-in-folders approach*). Selanjutnya memberi label pada map-map tersebut dengan nomor kode serta ungkapan yang sesuai (Bogdan & Biklen, 1998). Guna memudahkan pencarian catatan lapangan asli pada bagian bawah setiap satuan data diberi notasi. Dengan membaca notasi tersebut dari setiap satuan data diambil dapat dilacak dengan mudah.

*Keempat*, dirumuskan keterkaitan makna satuan data untuk menarik kesimpulan temuan tentative pada setiap situs. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penarikan kesimpulan sebagai temuan-temuan tentatif dibuat beberapa matriks dan bagan konteks sebagaimana dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992).